

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Berdasarkan sumber babad bendesa bahwa Desa Negari tergolong desa tua yang dibangun sesudah tahun caka 1541 (tahun 1619 Masehi) oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari Sarimertha, Negari dan Tegal besar. Desa Negari berasal dari kata Negarin dan asal usul Desa Negari adalah mawang Singapadu/Gianyar sebagai utusan negari menjadi pacek/benteng wilayah Gianyar. Kejadian itu kurang lebih 220 tahun yang lalu terdiri dari 60 KK 250 jiwa.

Desa Negari merupakan areal hutan yang bernama hutan tegal besar merupakan wilayah kerajaan klungkung. Menurut sumber diatas, sekelompok masyarakat dari Desa Negari menuju ke arah timur menghadap Raja Klungkung memohon perkenan Beliau untuk memberikan tempat pemukiman. Oleh Raja dianugrahi tempat di hutan yang terletak di sebelah selatan Desa Tegal Besar dan sebelah timur Sarimertha disertai dengan pengikut sebanyak 150 orang. Pada areal hutan mereka membangun pemukiman kemudian membentuk banjar dan dipimpin Bendesa. Kemudian ketiga banjar melebur menjadi satu yaitu satu desa bernama Desa Negari (Monografi Desa Negari, Tahun 2016)

Batas-batas Desa Negari adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Banjarangkan
2. Sebelah Timur : Tukad Bubuh (Desa Takmung)

3. Sebelah Selatan : Selat
4. Sebelah Barat : Tukad Umelangit (Desa Tulikup Gianyar)

Deteksi dini IVA dan Sadanis di UPTD Puskesmas Banjarangkan I dengan melakukan program kerja sebagai berikut: penyusunan KAK, penyusunan SOP pengelolaan deteksi dini IVA test dan sadansi, Menyusun jadwal dan tim yang akan melaksanakan kegiatan IVA Test dan Sadanis. Menghitung jumlah sasaran dan menyingkronkan dengan sarana yang ada, Melakukan Koordinasi dengan PLKB bila diperlukan, Melakukan koordinasi dengan desa dan bidan desa untuk kegiatan, mengirim surat ke desa tentang jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan IVA oleh bidan dengan dikonfirmasi oleh dokter puskesmas, Pelaksanaan krioterapi oleh dokter/bidan puskesmas untuk IVA positif. Pelaksanaan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Banjarangkan I dilaksanakan setiap hari sabtu dan di puskesmas pembantu uga dilaksanakan setiap hari sabtu.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan karakteristik subyek penelitian yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan usia pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Karakteristik Responden di Desa Negari Banjarangkan

Distribusi Karakteristik responden menurut usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan usia pernikahan dipaparkan pada Tabel 2

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pasangan Usia Subur di
Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20-35 Tahun	98	64,1
> 35 Tahun	55	35,9
Jumlah	153	100,0
Pendidikan		
Menengah	111	72,5
Tinggi	42	27,5
Jumlah	153	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	25	16,3
Bekerja	128	83,7
Jumlah	153	100,0
Usia pernikahan		
<20 Tahun	7	4,6
20- 35 Tahun	146	95,4
Jumlah	153	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia responden sebagian besar kelompok usia 20-35 tahun (64,1%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 111 orang (72,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebanyak 128 orang (83,7%). Berdasarkan usia pernikahan diketahui sebagian besar pada umur 20-35 tahun sebanyak 146 orang (95,4%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan dan dukungan suami serta perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks, hasil penelitian yang diperoleh seperti pada tabel dibawah ini:

- a. Tingkat Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024 dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3
Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	24,2
Cukup	116	75,8
Total	153	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan adalah cukup baik sebanyak 116 orang (75,8%).

- b. Dukungan suami tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024 dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Dukungan Suami Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	77	50,3
Kurang mendukung	76	49,7
Total	153	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sebagian besar dukungan suami tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan adalah mendukung sebanyak 77 orang (50,3%).

- c. Perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024 dipaparkan pada tabel 5.

Tabel 5
Perilaku Istri Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Negari
Banjarangkan Tahun 2024

Perilaku Istri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pernah	68	44,4
Tidak pernah	85	55,6
Total	153	100,0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan sebagian besar perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan adalah tidak pernah sebanyak 85 orang (55,6%).

- d. Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Berikut ini akan disajikan Tabel 6 hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Tabel 6.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Istri Dalam Deteksi Dini
Kanker Serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Variabel		Tidak pernah		Pernah		n	p Value
		f	%	f	%		
Tingkat pengetahuan	Cukup	80	52,3	36	23,5	116	0,000
	Baik	5	3,3	32	20,9	37	

Berdasarkan Tabel 6 dapat diinformasikan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan pernah melakukan IVA sebanyak 32 responden (20,94%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, dengan kata lain ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker

serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Suami Dengan Prilaku Istri Dalam Deteksi Dini
Kanker Serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Variabel		Tidak pernah		Pernah			p Value
		f	%	f	%	n	
Dukungan suami	Kurang	70	45,8	6	3,9	76	0,000
	Baik	15	9,8	62	40,5	77	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan responden dengan dukungan suami baik dan pernah melakukan test IVA sebanyak 62 responden (40,5%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, dengan kata lain ada hubungan signifikan dukungan suami dengan prilaku istri dalam deteksi dini kanter serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Negari Banjarangkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan adalah cukup baik sebanyak 116 orang (75,8%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden di Desa Negari Banjarangkan belum optimal memahami tentang deteksi dini kanker serviks. Adapun beberapa item pertanyaan yang masih dijawab salah oleh responden diatas 35 % yaitu terkait dengan semua wanita yang berusia 30 sampai 49 tahun dan perempuan dengan perilaku berisiko

seperti melakukan hubungan seksual (usia <20 tahun) sangat disarankan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode Pap Smear dan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) (37%), kemudian sebesar 35% tentang Pap Smear merupakan salah satu contoh deteksi dini kanker serviks. dan sebesar 35% terkait dengan Deteksi dini kanker serviks bisa dilakukan pada wanita yang belum pernah berhubungan seksual.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*over behaviour*). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2018)..

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Sebagian besar responden di Desa Negari Banjarangkan memiliki pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan kategori cukup baik disebabkan oleh karena sebagian besar latar belakang pendidikan responden

adalah berpendidikan menengah. Menurut Sitepu (2019) pendidikan membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi sumber informasi, dan mengembangkan keterampilan analisis yang diperlukan untuk memilah informasi yang benar dan valid dari yang tidak valid.

Hasil penelitian Putri (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar (80,8%) pengetahuan responden dengan kategori baik. Risliana, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2024) mengungkapkan mayoritas wanita memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Pengetahuan yang baik mengarah pada perilaku deteksi dini yang lebih baik. Tuan (2023) menyebutkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks masih rendah, terutama di daerah pedesaan dan kalangan berpendidikan rendah.

2. Dukungan Suami Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Negari Banjarangkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dukungan suami tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan adalah mendukung sebanyak 77 orang (50,3%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa suami responden di Desa Negari Banjarangkan memberikan dukungan kepada pasangannya untuk mendeteksi kanker serviks.

Temuan hasil penelitian menunjukkan suami yang tidak setuju terkait indikator pengamatan dan bernilai diatas 40% diketahui pada item Suami mengetahui deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pemeriksaan IVA/Papsmear, berikutnya adalah suami memperhatikan saya ketika berdiskusi tentang kesehatan organ reproduksi. dan suami bersedia meluangkan waktunya

menemani ibu kontrol ke fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, dukungan suami responden di Desa Negari Banjarangkan dalam mendukung istrinya untuk mendeteksi kanker serviks menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi sebagai suami,

Dukungan suami dalam hal ini sangat berarti, karena suami dapat mendorong dan memotivasi istrinya untuk melakukan pemeriksaan rutin. Selain itu, suami juga dapat turut serta dalam mencari informasi terkait prosedur pemeriksaan, gejala, dan risiko-risiko yang perlu diwaspadai.

Dukungan keluarga didefinisikan oleh Gottlieb dalam (Fathurrohimi 2019) yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan suami menjadi faktor penentu karena dukungan pasangan akan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami yang mempunyai pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat. Bentuk dukungan suami dapat berupa pemberian informasi tentang kanker serviks dan pencegahannya, memberikan respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita salah satunya kanker serviks dan cara pencegahan. Suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan berupa uang untuk biaya pemeriksaan dan suami

menyatakan tidak keberatan bila pasangannya minta diantar ke tempat pemeriksaan IVA. Sebagian besar suami yang mendukung justru memiliki inisiatif terlebih dahulu untuk memotivasi pasangannya melakukan IVA (Ika, 2019).

Menurut Damayanti, P., & Permatasari, P. (2021) dengan adanya dukungan suami, responden diharapkan akan lebih merasa nyaman dan percaya diri untuk menjalani deteksi kanker serviks. Ditambahkan pula oleh Wulandari, N., Astuti, T., & Fadhilah, S. (2019) suami dapat menemani istrinya saat memeriksakan diri, memastikan istrinya mendapatkan perawatan yang tepat, serta memberikan semangat dan perhatian selama proses penanganan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan istri, namun juga dapat memperkuat ikatan dan komunikasi dalam rumah tangga.

3. Perilaku Istri Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Negari Banjarangkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 85 orang (55,6%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden di Desa Negari Banjarangkan tidak pernah melakukan deteksi kanker serviks. Menurut peneliti responden di Desa Negari Banjarangkan hampir setengahnya belum melakukan deteksi dini kanker serviks, hal tersebut dapat disebabkan karena faktor ekonomi. Pasangan usia subur di Desa Negari Banjarangkan belum semua tercover oleh BPJS Kesehatan, sehingga untuk melakukan pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) sebagai deteksi dini kanker serviks, pasien harus mengeluarkan biaya sendiri sebesar Rp 25.000 per pemeriksaan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor

yang dapat menghambat perilaku istri dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan IVA tes tentu saja menjadi beban tersendiri bagi sebagian masyarakat di Desa Negari Banjarangkan, terutama mereka yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Bagi keluarga dengan penghasilan terbatas, Rp 25.000 merupakan jumlah yang cukup besar untuk dikeluarkan, apalagi jika pemeriksaan harus dilakukan secara rutin. Hal ini dapat menyebabkan istri-istri memilih untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes.

Menurut Damayanti (2021) dalam kondisi ekonomi yang terbatas, keluarga cenderung akan memprioritaskan kebutuhan dasar sehari-hari dibandingkan mengalokasikan dana untuk pemeriksaan kesehatan rutin. Biaya transportasi, konsultasi, dan pengobatan- meskipun relatif terjangkau namun dapat menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat di desa tersebut.

Menurut Arlien, Jeannete, Manoppo. (2022) wanita yang enggan melakukan pengujian deteksi kanker serviks dapat disebabkan karena ketidaknyamanan. Beberapa wanita menganggap pemeriksaan IVA sebagai prosedur yang tidak nyaman atau menyakitkan, meskipun sebenarnya pemeriksaan ini tidak menyakitkan.

Deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk mengetahui adanya pertumbuhan sel-sel yang abnormal pada leher rahim/serviks sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kejadian kanker servik dan mortalitas. Pencegahan memiliki arti yang sama dengan deteksi dini atau pencegahan sekunder, yaitu pemeriksaan atau tes yang dilakukan pada orang yang belum menunjukkan

adanya gejala penyakit untuk menemukan penyakit yang belum terlihat atau masih berada pada stadium praklinik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2021) menyebutkan 88% dilakukan dengan baik perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Istri Dalam Deteksi Dini Kanker Servik di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Berdasarkan pengujian data dapat diinformasikan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan pernah melakukan test IVA sebanyak 32 responden (20,94%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, dengan kata lain ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin mendukung perilaku istri dalam mendeteksi dini kanker servik.

hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang memiliki

Responden yang berpengetahuan cukup baik tentang tes IVA namun mereka pernah melakukan tes IVA sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang cukup baik belum tentu menjamin seseorang untuk secara rutin melakukan tes IVA. Mungkin ada faktor-faktor lain, seperti akses, biaya, atau persepsi individu yang mempengaruhi perilaku tes IVA pada responden ini.

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang tes IVA, namun mereka belum pernah melakukan tes IVA sebelumnya. Temuan ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik. Meskipun responden sudah memahami manfaat dan pentingnya tes IVA, mereka belum mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk perilaku tes IVA. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena persepsi risiko yang rendah, dalam artian walaupun responden memahami pentingnya tes IVA, mereka mungkin masih menganggap diri mereka tidak berisiko terkena kanker serviks. Persepsi risiko yang rendah ini dapat mengurangi motivasi untuk melakukan tes IVA secara rutin.

Pengetahuan yang memadai tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat membantu wanita memahami manfaat dan pentingnya deteksi dini. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih menyadari risiko kanker serviks dan lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Selain itu, pengetahuan yang baik juga dapat membantu wanita mengatasi rasa takut atau malu yang mungkin muncul saat melakukan pemeriksaan Ayuningtiyas (2018).

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang istri tentang kanker serviks, semakin baik perilakunya dalam melakukan deteksi dini. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks mencakup pemahaman tentang faktor risiko, gejala, pentingnya skrining rutin seperti Pap smear, dan cara pencegahannya (Febranti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan Subair., Andi, Alim. (2023) dengan menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kanker serviks cenderung memiliki sikap yang positif terhadap deteksi dini,

seperti melakukan Pap smear secara rutin. Ditegaskan dalam penelitian Tuan (2023) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan berkorelasi signifikan terhadap deteksi dini kanker serviks.

5. Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Istri Dalam Deteksi Dini Kanker Servik di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024

Selanjutnya dapat diinformasikan bahwa responden dengan dukungan suami baik dan pernah melakukan test IVA sebanyak 62 responden (40,5%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, dengan kata lain ada hubungan signifikan dukungan suami dengan perilaku istri dalam deteksi dini kanker serviks di Desa Negari Banjarangkan Tahun 2024.

Dukungan merupakan sebuah kekuatan yang mengatur perilaku untuk mencapai tujuan dari seseorang yang memiliki hubungan dengan individu. Sedangkan dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian kepada istri dan memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatannya. Damayanti (2021) menyatakan bahwa sebelum seorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, biasanya ia akan mencari nasihat dari keluarga dan teman/kerabatnya. Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Aspek- aspek dukungan dari keluarga dalam hal ini suami diantaranya berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan.

Suami yang memberikan dukungan positif, seperti memotivasi, mendampingi, dan memfasilitasi istri untuk melakukan pemeriksaan, dapat

meningkatkan kesadaran dan kemantapan istri dalam melakukan deteksi dini. Peran suami tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi istri untuk secara rutin memeriksa kesehatan serviks. Dukungan suami juga dapat mengurangi kekhawatiran dan keraguan istri dalam mengakses layanan kesehatan, sehingga dapat mendorong istri untuk lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya.

Di sisi lain, kurangnya dukungan suami dapat menjadi hambatan bagi istri untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Apabila suami kurang memahami pentingnya pemeriksaan, atau bahkan cenderung melarang istri untuk melakukannya, maka istri akan merasa enggan dan tidak memiliki motivasi untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya perilaku skrining pada istri dan meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks yang tidak terdeteksi secara dini

Hasil penelitian Friskan (2022) mengungkapkan dukungan suami yang positif dapat meningkatkan kesadaran dan ketenangan istri. Memotivasi, menemani, dan memfasilitasi istri dapat meningkatkan deteksi dini. Sedangkan Siti, dkk (2023) mengungkapkan Dukungan suami yang positif meningkatkan kesadaran dan kemantapan istri dalam pemeriksaan. Memotivasi, menemani, dan memfasilitasi istri meningkatkan perilaku deteksi dini.